

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Sesuai dengan permasalahan, hasil penelitian ini secara umum dapat dikemukakan bahwa cybercounseling merupakan suatu paradigma baru di dunia bimbingan konseling. Walaupun pada kenyataannya cybercounseling ini masih ada yang pro dan kontra dikalangan konselor akan tetapi kemunculannya dapat kita jadikan sebagai alternatif bimbingan konseling untuk masa yang akan datang.

Secara rinci, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terminologi yang lazim di gunakan pada cybercounseling adalah e-counseling, e-therapy, e-mail counseling, online counseling, keanekaragaman terminologi ini untuk memperkaya khasanah layanan bimbingan konseling melalui internet dan juga dapat memudahkan pengguna dalam mengambil keputusan untuk melakukan jenis layanan cybercounseling, misalnya saja klien ingin melakukan konseling lewat e-mail maka istilah yang digunakan e-mail counseling, e-counseling atau e-therapy. Bila ingin langsung

berhubungan dengan konselor maka dapat digunakan dalam
counseling.



2. Jenis layanan yang ada di cybercounseling secara garis besar ada tiga macam yaitu konseling melalui e-mail, konseling melalui chat room, konseling lewat video. Sarana penyampaian dalam cybercounseling yang sering digunakan adalah e-mail. Dalam penggunaan e-mail, jawaban yang diberikan tidak dalam waktu yang bersamaan. Kelebihannya adalah adanya waktu untuk merumuskan jawaban sehingga lebih lengkap. Kelemahannya adalah berkurangnya dinamika interaksi secara langsung antara konselor dan klien. Sarana penyampaian yang paling efektif anak remaja adalah "live-chatting", melalui ICQ atau MSN Messenger. Camera internet (web caming) sekarang sudah menjadi hal yang biasa, klien dan konselor bisa melihat satu sama lain. Jadi permasalahan besar dalam cybercounseling yaitu tidak dapat saling melihat telah terjawab.
3. Kode etik dibuat untuk melindungi klien dan menciptakan proses penyembuhan yang efektif. Klien harus memastikan sertifikasi profesi konselor sebagai jaminan kesiapan menjalankan tanggung jawab mereka dengan sungguh-sungguh. Karena itu penting sekali bagi klien untuk melindungi diri dari awal. Pastikan bahwa konselor yang dipilih bertanggung jawab, memiliki kepakaran memadai dalam

bidangnya, yang disumpah untuk berpegang teguh pada kode etik profesi dan terdaftar di lembaga sertifikasi terpercaya.

4. Kerahasiaan di online sebenarnya sama dengan seperti di dunia nyata. Kerahasiaan komunikasi e-mail sendiri tidak bisa dijamin 100 % walaupun dengan kondisi terbaik. Sebenarnya konsultasi online memiliki tingkat keamanan dan kerahasiaan sama dengan konsultasi di kantor.
5. Dalam pendekatan secara multikultural menyimpulkan bahwa semua konseling adalah multikultural, yang lebih menekankan pada perbedaan yang terdapat pada budaya yang unik, bahasa yang memiliki persamaan dan perbedaan dari tiap individu. Dengan demikian seorang konselor harus memahami dengan baik kondisi multikultural yang dialami klien, sehingga benar-benar dapat melakukan konseling secara tepat.
6. Berdasarkan data empiris layanan cybercounseling di UNIKOM sangat diperlukan bagi mahasiswa dalam menghadapi hambatan atau kesulitan dalam masalah akademik dan masalah sosial pribadi.

B. Rekomendasi

Cybercounseling saat ini sudah berkembang akan tetapi keberadaan khususnya di Indonesia belum begitu optimal sehingga untuk mengoptimalkan layanan cybercounseling diperlukan bantuan berbagai pihak yang berkaitan seperti para kalangan pemerintah, sekolah, asosiasi bimbingan konseling untuk bekerjasama memfasilitasi dalam mewujudkan upaya tersebut.

Lebih pentingnya bagi praktisi yaitu konselor, psikolog, psikiater untuk dapat bekerjasama membuka website dan menawarkan berbagai jenis layanan cybercounseling. Selain itu juga bagi para praktisi sebagai pemegang kewajiban penelitian yaitu menjalani evolusi konsultasi online, pelatihan, publikasi dan menyiapkan generasi penerus dalam media ini yang lebih baik. Semua praktisi harus memiliki kepedulian pada proses, metodologi, etika dan pertimbangan hukum konsultasi online.

Berdasarkan data secara empirik, layanan cybercounseling merupakan alternatif pilihan yang efektif bagi mereka yang malu segan atau mempunyai waktu yang sangat terbatas. Penelitian ini dapat berguna sebagai informasi bagi mereka yang ingin lebih jelas mengetahui tentang cybercounseling. Peneliti memberikan rekomendasi kepada UPT layanan bimbingan konseling berupa program pelatihan cybercounseling. (Terlampir)